
PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LABA RUGI OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tenia Nurwiani Febriana

e-mail : teniafebriana@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan desain penelitian kausalitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 31 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah program IBM SPSS 22 berupa alat pengukur untuk menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: KAP, *Size*, Laba Rugi Operasi, dan *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu kekayaan sumber daya alamnya adalah pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat banyaknya perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di Indonesia dan laba yang didapat oleh pihak perusahaan. Informasi mengenai hasil kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan tersebut dapatlah diketahui informasi kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya, maka harus diaudit oleh akuntan publik.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam Salinan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 120 hari atau dalam Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7 (1) yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik

wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan penyajian laporan keuangan atau dikenal dengan *Audit Delay* akan menimbulkan penilaian negatif dari para investor.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya adalah pihak manajemen, pihak pemegang saham, pihak kreditor dan pihak pemerintah. Manfaat dari laporan keuangan dapat dirasakan jika laporan keuangan memiliki karakteristik yang mendukung dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Ketepatan waktu atau rentang waktu dalam penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut. Informasi yang terlambat disajikan akan membuat investor meragukan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan, dan laba rugi operasi.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Salah satu tugas dari Kantor Akuntan Publik adalah mengaudit laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak perusahaan. Kantor akuntan yang bereputasi baik dinilai mampu melakukan audit laporan keuangan lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik adalah yang berafiliasi dengan Internasional *Big Four* yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu Limited, Ernst and Young Global Limited (EY) dan KPMG International. Auditor pada Kantor Akuntan Publik dalam *Big Four* memiliki pengetahuan dan keahlian yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan audit secara tepat.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal maupun eksternal mengukur perusahaan dari laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Selain menjadi pertimbangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka perusahaan yang menjadi faktor terjadinya ketepatan waktu atau rentang waktu adalah perusahaan yang memiliki Sistem Pengendalian Intern yang baik. Sistem Pengendalian Intern memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan baik membantu manajemen dalam mengendalikan maupun membantu auditor dalam kegiatan audit.

Di dalam laporan keuangan terdapat laba rugi operasi perusahaan. Laba rugi operasi merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba rugi operasi menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, laba rugi operasi juga menunjukkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung akan menjadi kabar baik kepada investor sehingga para investor meminta pihak perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan agar tidak terjadi keterlambatan penyajian laporan keuangan atau *audit delay*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan ini merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan investasi. Pemakai laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengetahui besarnya perolehan laba. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat lebih dipercaya oleh investor, maka diperlukan audit atas laporan keuangan.

Menurut Arens (1992) dalam Sunyoto (2014: 1) :

“Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.”

Menurut Mulyadi (1998) dalam Sunyoto (2014: 5) :

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Tuanakotta (2015: 82):

“*Audit evidence* (bukti audit) adalah informasi yang digunakan auditor untuk menarik kesimpulan yang menjadi dasar pemberian opini auditnya. Bukti audit meliputi informasi yang terdapat dalam catatan *accounting* (yang mendasari laporan keuangan) dan informasi lain (di luar catatan *accounting*). Catatan *accounting* didefinisikan secara rinci sebagai (1) Catatan transaksi dan peristiwa *accounting* ke dalam unsur debit dan kredit; (2) Catatan pendukung (seperti cek, catatan transfer dana, *invoices*, kontrak; (3) Buku besar dan buku tambahan; (4) Jurnal dan koreksi penyesuaian; dan (5) Catatan berupa *work sheets* dan *spreadsheets* yang mendukung: alokasi beban biaya, berbagai perhitungan, rekonsiliasi, dan pengungkapan (*disclosures*).”

Pada saat melakukan pekerjaan audit, auditor kemungkinan menghadapi beberapa faktor yang menjadi kendala dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Adanya kendala ini menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam pekerjaan audit disebut *audit delay*. Menurut Fauziyah (2016): “*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit.” Menurut Sulthoni (2013: 10) yang dikutip oleh Nurul (2015): “*Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai diterbitkannya laporan audit.”

Lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit. Hal ini dapat menjadi indikator yang negatif bagi pemakai laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit meliputi ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan laporan laba rugi operasi.

Syarat suatu laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya informasinya oleh para investor adalah dengan diauditnya laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik

yang baik memiliki auditor yang kompeten dan mampu menjalankan etika profesi. Menurut Rahayu dan Ely (2013: 27): “Kantor Akuntan Publik memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga merupakan hal penting bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi.”

Menurut Purba (2012: 38):

“Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Seksi 100 Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Etika Profesi, terdapat 5 (lima) prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh profesi Akuntan Publik. Kelima prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Integritas;
2. Objektivitas;
3. Kompetensi dan Kecermatan atau Kehati-hatian;
4. Kerahasiaan;
5. Perilaku Profesional.”

Menurut Purba (2015: 53):

“Kualitas suatu Kantor Akuntan Publik sangat ditentukan banyak hal, seperti (1) *standard operating procedure* (dalam Kantor Akuntan Publik biasa disebut dengan sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik) dalam menjalankan usaha Kantor Akuntan Publik, (2) strategi dan kebijakan kualitas jasa Kantor Akuntan Publik, (3) perbaikan terus menerus jasa Kantor Akuntan Publik, dan (4) keterlibatan manajemen (*managing partner* dan *partner* Kantor Akuntan Publik) dalam setiap penugasan.”

Menurut Purba (2015: 53):

“Terdapat 6 (enam) unsur pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik yaitu :

- (1) Tanggung jawab kepemimpinan Kantor Akuntan Publik atas mutu,
- (2) Ketentuan etika profesi yang berlaku,
- (3) Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu,
- (4) Sumber daya manusia,
- (5) Pelaksanaan perikatan, dan
- (6) Pemantauan (*monitoring*).”

Menurut Purba (2012: 62):

“Pidana penjara paling lama lima tahun dan denda paling banyak Rp300.000.000,00 akan dikenakan, antara lain jika akuntan publik dengan sengaja:

1. Melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi;
2. Menghilangkan data atau catatan pada kertas kerja atau tidak membuat kertas kerja yang berkaitan dengan jasa yang diberikan sehingga tidak dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.”

Kantor Akuntan Publik yang besar dan memiliki sumber daya yang besar dan kompeten mampu menyelesaikan audit tepat waktu sehingga waktu *audit delay* menjadi lebih pendek. Menurut hasil penelitian dari Nurul (2015), Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan berfungsi untuk menginformasikan besaran perusahaan, dimana pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ada beberapa cara dalam mengukur perusahaan antara lain: total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Menurut Fauziyah (2016): “Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya.”

Perusahaan yang memiliki total asset perusahaan yang besar tentunya memiliki sumber daya yang besar dan sistem informasi yang lebih canggih sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Fauziyah (2016), Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil yang diperoleh oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi informasi keuangan berupa penghasilan, beban, rugi atau laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Margaretha (2011: 14):

“Prinsip-prinsip yang diterapkan di laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (penjualan barang dagang atau memberikan jasa), diikuti dengan harga pokok dari barang dan jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum (administrasi).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi insidental, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pendapatan pajak.”

Perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangan ke publik agar dapat menarik investor. Dalam hal ini perusahaan akan mendesak auditor untuk segera menyelesaikan pekerjaan audit. Menurut hasil penelitian dari Elen dan Anggraeni (2012), laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian pada kajian teoritis, maka Penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₃ : Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi yang ada dan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* didapat sebanyak 31 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data sampel masing-masing variabel adalah 155 data sampel. Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Rata-rata dari variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah 0,50 dengan standar deviasi sebesar 0,502 dan varian sebesar 0,252. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Logaritma Natural Total Asset memiliki nilai minimum 19,49 dan nilai maksimum 31,51. Rata-rata dari variabel Ukuran Perusahaan adalah 26,9275 dengan standar deviasi sebesar 3,31508 dan varian sebesar 10,990. Laba Rugi Operasi memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum

1,00. Rata-rata dari variabel Laba Rugi Operasi adalah 0,65 dengan standar deviasi sebesar 0,478 dan varian sebesar 0,228.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ukuran KAP	155	0	1	.50	.502	.252
LnUkuranPerusahaan	155	19.49	31.51	26.9275	3.31508	10.990
Laba Rugi Operasi	155	0	1	.65	.478	.228
LnAuditDelay	155	2.83	5.61	4.2872	.33587	.113
Valid N (listwise)	155					

Sumber: Data Olahan, 2017

Dalam penelitian ini, pengujian data menggunakan asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap 155 data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Agar data dapat berdistribusi normal, maka penulis melakukan transform data dengan menggunakan logaritma natural pada variabel *audit delay* dan menggunakan metode *Z-Score* $\pm 2,5$ dan kemudian penulis mengeliminasi data sehingga hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap 118 data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Operasi memiliki nilai *Tolerance* nya adalah sebesar 0,927, 0,969, dan 0,955. Nilai VIF dari masing-masing variabel sebesar 1,079, 1,031, dan 1,047. Dari hasil pengujian tersebut, nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen kurang dari 10 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui hasil dari pengujian autokorelasi nilai Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah sebesar 1,655. Nilai Durbin-Watson berada diantara nilai batas bawah (DL) yaitu sebesar 1,6479 dan nilai batas atas (DU) yaitu sebesar 1,7488 maka dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson berada pada daerah keragu-raguan dimana pada daerah tersebut

tidak dapat memberikan kesimpulan tetapi masih dapat dimasukkan dalam penelitian sehingga data pengujiannya dapat dinyatakan lolos dari korelasi residual, tetapi tidak dapat sepenuhnya terhindar dari masalah residual.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser melalui program SPSS 22 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,283 > 0,05$, nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,654 > 0,05$, dan nilai signifikansi variabel Laba Rugi Operasi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,326 > 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	4.601	.122		37.806	.000	
	Ukuran KAP	-.144	.030	-.378	-4.782	.000	.927
	LnUkuranPerusahaan	-.005	.005	-.093	-1.209	.229	.969
	Laba Rugi Operasi	-.134	.030	-.345	-4.429	.000	.955

a. Dependent Variable: LnAuditDelay

penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 4,601 - 0,144X_1 - 0,005X_2 - 0,134X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (α) sebesar 4,601 artinya apabila nilai Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Operasi adalah sebesar nol, maka nilai *Audit Delay* adalah sebesar 4,601.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (β_1) adalah sebesar -0,144 yang berarti apabila variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik mengalami peningkatan satu persen maka nilai *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,144 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (β_2) adalah sebesar -0,005 yang berarti apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan satu persen

maka nilai *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,005 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

Nilai koefisien regresi variabel Laba Rugi Operasi (β_3) adalah sebesar -0,134 yang berarti apabila variabel Laba Rugi Operasi mengalami peningkatan satu persen maka nilai *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,134 dengan asumsi nilai variabel lain tidak berubah.

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)
SEKTOR PERTAMBANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.322	.15658

a. Predictors: (Constant), Laba Rugi Operasi, LnUkuranPerusahaan, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: LnAuditDelay

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi yang dilihat dengan *adjusted R square* adalah sebesar 0,322. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,322 menunjukkan kemampuan Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Operasi dalam memberikan informasi terhadap perubahan *Audit Delay* adalah sebesar 0,322 atau 32,2 persen sedangkan sisanya adalah sebesar 0,678 atau 67,80 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis atau diuji dalam penelitian model regresi ini.

TABEL 4
UJI F
SEKTOR PERTAMBANGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.435	3	.478	19.514	.000 ^b
	Residual	2.795	114	.025		
	Total	4.230	117			

a. Dependent Variable: LnAuditDelay

b. Predictors: (Constant), Laba Rugi Operasi, LnUkuranPerusahaan, Ukuran KAP

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Operasi memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil dari uji t menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -4,782 yang artinya bahwa terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2015), dan Elen dan Anggraeni (2012) menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229 dan koefisien sebesar -1,209 yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustinas dan Hadi (2016) dan Shulthoni, Moch (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel Laba Rugi Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -4,429 yang artinya bahwa terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2009), dan Elen dan Anggraeni (2012) menyatakan bahwa Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

PENUTUP

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* serta Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah: (1) Penelitian diharapkan dapat mendukung proses pekerjaan audit seperti mengembangkan Sistem Pengendalian Intern yang efektif sehingga *Audit Delay* dapat dimaksimalkan. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian dan menambah periode pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. Jurnal Nominal, vol.V,no.1.
- Apriyani, Nurul Nur. 2015. *Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, vol.11.
- Barkah, Gustinas, dan Hadi Pramono. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*. KOMPARTEMEN, vol.XIV,no.1 (Maret 2016).
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Purba, Marisi P., 2015. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia: Pembahasan Kritis terhadap Peranan, Tanggung Jawab, Sanksi dan Peradilan Profesi Akuntan Publik*. Bandung: Graha Ilmu.
- _____. 2012. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia: Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitasari, Elen, dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan*

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing, vol.9,no.1.

Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shulthoni, Moch. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)*. Jurnal Akuntansi Aktual, vol.2,no.1 (Januari 2013).

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: Caps Publishing.

Tuanakotta, Theodorus M. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

www.idx.co.id

